

PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN *TAHFIZ* DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH DASAR DILEMBAGA PENDIDIKAN *TAHFIZ* QUR'AN MUAMALAH DESA SEMPADIAN KECAMATAN TEKARANG TAHUN 2021-2022

Saparti Aisyah, Suhari, M. Sabiqul Huda

Aisyahsaparti@gmail.com

Universitas Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

ABSTRACT

In general, people think that LPTQ only teaches how to read the Qur'an, but actually LPTQ also provides Islamic education learning. In addition, the lack of Islamic religious education learning in public schools makes students have to get additional Islamic religious education learning. The majority of Islamic religious education learning in public schools is only one meeting a week so it is very unlikely that students will be able to understand more about Islamic religious education learning. The research focus in this study are: 1) How is the Role of Tahfiz Education Institution in Improving Islamic Religious Education at Muamalah Qur'an Tahfiz Education Institution, Sempadian Village, Tekarang District in 2021-2022? 2) What are the supporting and inhibiting factors at the Muamalah Qur'an Tahfiz Education Institute (LPTQ) Sempadian Village, Tekarang District 2021-2022? The research approach used by researchers is a qualitative approach. The purpose of research with this qualitative approach is to produce descriptive data in the form of written or spoken words from people who can be observed. This type of research is field research, which is research conducted by collecting data and information directly in the field (research area). Based on the results of the study found that: First, LPTQ Muamalah, shows that there are several PAI materials taught in LPTQ Muamalah. Some of these materials include reading the Qur'an, faith, worship, morals, fiqh and Islamic history. Based on the six learning materials, it shows that LPTQ Muamalah teaches about PAI materials. Second, the supporting and inhibiting factors in improving PAI learning in LPTQ have supporting and inhibiting factors. It can be seen from several supporting and inhibiting factors. So it is clear that in LPTQ Muamalah the role of tahfiz educational institutions has supporting and inhibiting factors.

Keywords: *Tahfiz Education* , Improving Islamic Religious Education

ABSTRAK

Pada umumnya orang menganggap LPTQ hanya mengajarkan cara membaca al-Qur'an, namun sesungguhnya LPTQ juga memberikan pembelajaran PAI. Selain itu minimnya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum membuat siswa harus mendapatkan pembelajaran pendidikan agama Islam tambahan. Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum mayoritas hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu sehingga sangat kecil kemungkinan untuk siswa mampu memahami lebih dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana Peran Lembaga Pendidikan *Tahfiz* dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan *Tahfiz* Qur'an Muamalah Desa Sempadian Kecamatan Tekarang Tahun 2021-

2022? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat di Lembaga Pendidikan *Tahfiz* Qur'an (LPTQ) Muamlah Desa Sempadian Kecamatan Tekarang Tahun 2021-2022?. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian dengan pendekatan kualitatif ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang dapat diamati. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi secara langsung terjun kelapangan (daerah tempat penelitian). Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa: *Pertama*, LPTQ Muamlah, menunjukkan bahwa terdapat beberapa materi PAI yang diajarkan dalam LPTQ Muamlah. Beberapa materi tersebut diantaranya adalah membaca Al-Qur'an, keimanan, ibadah, akhlak, fiqh dan sejarah islam. Berdasarkan keenam materi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa di LPTQ Muamalah mengajarkan tentang materi PAI. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembelajaran PAI di LPTQ memiliki faktor pendukung dan penghambat. Hal itu dapat diketahui dari beberapa faktor pendukung dan penghambat. Sehingga terlihat jelas di LPTQ Muamalah peran lembaga pendidikan tahfiz memiliki faktor pendukung dan penghambat.

Kata Kunci: Pendidikan *Tahfiz*, Meningkatkan Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Manusia dilahirkan ke dunia dengan keadaan bersih tanpa noda dan dosa yang menempel pada dirinya. Pada saat manusia dilahirkan ke dunia dia tidak mengetahui hal apapun akan tetapi Allah SWT memberikan kepadanya berupa panca indra yang akan membuatnya dapat belajar dan berkembang untuk dapat melaksanakan tugas mulia di muka bumi sebagai khalifah Allah SWT.

Salah satu kelebihan manusia dibandingkan makhluk Allah SWT lainnya adalah dengan memiliki akal dan pikiran. Dengan melalui dunia pendidikan maka manusia menggunakan akal dan pikirannya dengan maksimal dikarenakan dalam pendidikan berlangsung proses belajar yang melibatkan akal dan pikiran seseorang dalam menerima ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi dirinya sehingga dapat mengangkat harkat dan martabatnya dan mampu menjadi makhluk yang terhormat dan sempurna disisi Allah SWT.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.¹ Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai kehidupan lebih baik melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Disamping itu Jhon Dewey

¹ Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan* (Yogyakarta: Galang Press, 2004), hlm. 1.

menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.² Berdasarkan pendapat Jhon Dewey dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan tahap-tahap dalam menuntut ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud lebih mengarah ke alam dan sesama manusia intelektual dan emosional.

Pendidikan formal biasanya terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu sebelum sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah atas, dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal dilakukan di rumah seperti belajar sendiri dari buku yang dibaca, bisa juga belajar melalui pengalaman dari orang lain. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang lebih baik lagi dalam segala bidang. Menjadikan manusia yang taat kepada ajaran agamanya serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Dengan adanya pendidikan akan menjadikan manusia cerdas dalam bertindak dan berfikir ketika menghadapi suatu permasalahan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang. Mengingat Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan warga negaranya untuk mengikuti wajib belajar 9 tahun. Sesuai dengan yang tertuang dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional pasal 6 ayat 1 yang berbunyi "setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar".³Selain itu dalam agama Islam juga mewajibkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu. Hal itu disampaikan langsung dalam sebuah hadits yang disabdakan Nabi Muhammad SAW. Kewajiban pendidikan bagi setiap umat muslim disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya berikut:

مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913).⁴

² Jhon Dewey, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 69.

³Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 20, Pasal 6 Ayat (1), Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴Badawi Mahmud Asy-Syaikh, *Riyadhush-Shalihat* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), hlm. 52.

Hadits tersebut sangat jelas bahwa agama Islam mewajibkan untuk setiap umatnya untuk menuntut ilmu. Tentunya diantara sekian banyak jenis pendidikan yang diutamakan adalah pendidikan agama Islam. Sebab pendidikan agama Islam merupakan pendidikan berisi ajaran-ajaran tentang agama Islam. Sehingga bagi setiap orang yang mendalami pendidikan agama Islam akan mendapatkan banyak manfaat baik di dunia dan akhirat.

Permasalahan yang terjadi di sekolah umum atau yang bukan madrasah adalah pembelajaran Pendidikan agama Islam sangat minim mengingat banyaknya pembelajaran umum yang harus dipelajari oleh siswa. Hal itu menjadikan kurangnya pemahaman siswa akan pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga sangat diperlukan bagi siswa untuk mendapatkan pembelajaran pendidikan agama Islam tambahan. Melalui tambahan, maka siswa akan dapat menambah pemahamannya akan pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu lembaga yang dapat memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam tambahan.

Setelah dijelaskan permasalahan di atas maka, dapat diketahui bahwa sangat diperlukan lembaga untuk memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam tambahan terhadap siswa. Karena, sangat minimnya pendidikan agama Islam di Sekolah umum maka sangat penting untuk siswa mendapatkan pembelajaran pendidikan agama tambahan. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang dianggap mampu memberikan pembelajaran pendidikan agama islam tambahan adalah lembaga pendidikan *tahfiz* Qur'an (LPTQ).

Paradigma baru dunia meniscayakan guru profesional yang kompeten dan memunculkan banyak inovasi dalam pembelajaran. Seperti yang tetuang dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab XI pasal 39 tentang pendidikan dan tenaga kependidikan yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional.⁵ Bab IV, pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".⁶ Ditindaklanjuti dengan Undang-

⁵Undang-Undang RI No.Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab XI pasal 39 tentang pendidikan dan tenaga pendidikan.

⁶Undang-Undang RI, Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* Bab IV, Pasal 8, (Bandung : Nuansa Aulia, 2006),cet Ke 2, hlm.22.

Undang Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. 7

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang selalu aktual, ayat-ayatnya yang akan senantiasa realistis sepanjang masa sebab, al-qur'an bukanlah penyifatan tentang kejadian masa lampau yang sudah berakhir. Akan tetapi, ia merupakan hukum Allah SWT untuk seluruh manusia dan untuk segala peristiwa. Sedangkan persoalan pokok manusia ialah persoalan keimanan, kekufuran, serta respons terhadap berbagai risalah. Persoalan ini tidak akan pernah berubah kontennya, kecuali sisinya saja. Jika tidak, berbagai peristiwa dan kejadian pada hakikatnya adalah sama (selalu berulang).8

Betapa agungnya al-Qur'an dan betapa besarnya kasih sayang Allah. Mengingat begitu pentingnya setiap muslim menjaga dan menyempurnakan nilai-nilai keislaman yang dianutnya, maka berinteraksi dengan al-Qur'an dalam nilai-nilai keislaman yang dianutnya, maka berinteraksilah dengan al-Qur'an dalam dengan arti yang sangat luas menjadi tak terhindarkan lagi. Bisa berinteraksi dengan al-Qur'an secara baik, rutin dan berkesinambungan merupakan kebanggaan sendiri bagi setiap muslim dalam hidup ini. Dengan interaksi itu setiap orang akan memperoleh kebaikan dan keutamaan sekaligus. Apa lagi bagi mereka yang mau menghafalkan al-Qur'an tentu keutamaan yang mereka dapatkan begitu mulia disisi Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam kitab-nya Q.S. al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya."

Penjelasan dalam tafsir al-Misbahah arti dari "dan sesungguhnya, agar dakwah nabi tetap berlaku hingga hari kiamat, kami tidak menurunkan malaikat. Tetapi kami menurunkan al-Qur'an yang akan terus disebut dan diingat.9 Kami akan memelihara al-Qur'an itu dari berbagai perubahan dan

7 UU RI NO.14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* Bab I pasal 1 tentang guru.

8Raghib As-Sirijani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam Media Profetika, 2013), hlm. 33.

9IQBAL, Muhammad. *Metode Penafsiran al-Qur'an M. Quraish Shihab. Tsaqafah*, 2010, hlm.248-270.

penggantian sampai hari kiamat nanti.” Dalam firman tersebut, Allah telah menetapkan bahwa isi al-Qur’an selamanya akan terjaga. Salah satu cara Allah menjaga al-qur’an adalah dengan memberi fadhilah pada orang-orang yang menghafal al-Qur’an. Dengan mereka yang telah hafal al-qur’an maka tidak ada yang bisa manipulasi ayat-ayat Al-Qur’an. Karena mereka akan tahu apabila terjadi sebuah kesalahan seseorang yang ingi merusak isi dalam al-Qur’an dengan mengurangi atau melebihi kalimat dalam al-Qur’an. Maka mereka akan tahu letak kekurangan atau kelebihanannya. Karena seperti yang diketahui mengurangi dan melebihi kalimat dalam al-Qur’an akan menyebabkan perubahan arti atau makna dalam al-Qur’an yang sebenarnya.

Penjelasan dari artikel yang berjudul “*Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tahfidz Al-Qur’an di Indonesia*” yang dikutip oleh Republika mengatakan semangat menghafal al-Qur’an mulai bermunculan saat sering diadakannya musabaqah *hifdzil* Qur’an tahun 1981.¹⁰ menurutnya perkembangan pengajaran tahfidz al-Qur’an di Indonesia pasca MHQ 1981. Bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Sebelumnya hanya eksis dan berkembang dipulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara, kecuali Papua.

Tahfiz atau menghafalkan al-Qur’an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang-orang yang menghafal al-Qur’an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal al-Qur’an.¹¹ Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah karena memiliki banyak anugrah yang dimiliki dan yang tidak dimiliki makhluk lain, hal itu menjadi keistimewaan dan menghantarkannya kepada kemuliaan dan kebahagiaan. Keistimewaan dari Allah yang diberikan kepada manusia adalah akal dengan akal manusia mampu mengendalikan perasaan mengontrol kemauan dan berfantasi sehingga membentuk karakter yang kuat dalam diri sebagai kontrol terhadap sesuatu yang dihadapi.¹²

¹⁰Ahmad, Fathoni,. "Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tahfidz al-Qur’an di Indonesia." *artikel diakses pada* 29 (2012).

¹¹Sri Wahyuni, “Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan.” *Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan*, 2019, hlm. 2.

¹²Muhammad Shobirin, *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Penanaman Karakter Islami*, Jurnal Penelitian Vol. 6, No.1/Tahun 2018, hlm. 17.

Berdasarkan pra survei di Lembaga Pendidikan *Tahfiz* Qur'an (LPTQ) muamalah memiliki kualitas yang bagus dalam *Tahfiz* Qur'an juga dalam segi Pendidikan karena di LPTQ muamalah tidak hanya membaca atau menghafal al-Qur'an saja melainkan juga diberikan materi pendidikan agama islam lainnya seperti, do'a harian, sirah nabawi, akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan islam, Qur'an hadits, serta upaya guru *Tahfiz* membangun kerjasama dengan wali murid dengan mengevaluasi hafalan siswa dan mengadakan pertemuan dengan orang tua.

Pada umumnya orang menganggap LPTQ hanya mengajarkan cara membaca al-Qur'an, namun sesungguhnya LPTQ juga memberikan pembelajaran PAI. Selain itu minimnya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum membuat siswa harus mendapatkan pembelajaran pendidikan agama Islam tambahan. Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum mayoritas hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu sehingga sangat kecil kemungkinan untuk siswa mampu memahami lebih dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Masalah lain juga datang dari faktor minimnya pemahaman orang tua atau masyarakat akan pendidikan agama Islam dan kesibukan orang tua akan pekerjaannya sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap perkembangan pendidikan agama Islam anak. Adapun jumlah siswa LPTQ Muamalah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Nama Siswa LPTQ Muamalah

No	Nama	Jenjang Sekolah	Jenis kelamin	Umur
1	Sera	SD	Perempuan	10 th
2	Iren	SD	Perempuan	10 th
3	Ranita	SD	Perempuan	9 th
4	Balqis	SD	Perempuan	8 th
5	Syifa syafira	SD	Perempuan	8 th
6	Akmal	SD	Laki-laki	9 th
7	Rafa	SD	Laki-laki	8 th
8	Jaka	SD	Laki-laki	9 th

9	Faris	SD	Laki-laki	10 th
---	-------	----	-----------	-------

Sumber: LPTQ Muamalah Tahun 2021

Berdasarkan penjelasan masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang “Peran Lembaga Pendidikan *Tahfiz* dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar di Lembaga Pendidikan *Tahfiz* Qur’an Muamalah Desa Sempadian Kecamatan Tekarang Tahun 2021-2022”. Mengingat penelitian ini akan menunjukkan bahwa LPTQ dapat menjadi solusi untuk mengatasi minimnya pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah umum. Selain itu penelitian ini juga akan menunjukkan bahwa LPTQ tidak hanya tempat untuk belajar membaca Al-Qur’an, melainkan juga menjadi tempat pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pembahasan

A. Pengertian Peran LPTQ dalam Meningkatkan PAI

1. Pengertian Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan sesuai dengan hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.¹³ Berdasarkan pendapat dari Soejono dapat diketahui bahwa peran adalah suatu kedudukan yang didapat oleh individu atau kelompok. Peran tersebut akan didapat apabila hak dan tanggungjawab telah dilakukan oleh individu atau kelompok tersebut.

Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.¹⁴ Berdasarkan menurut para ahli yang telah dipaparkan di atas maka dapat diketahui bahwa peran adalah suatu kedudukan yang harus dimainkan oleh individu ataupun kelompok. Peran tersebut akan menjadi suatu tanggungjawab jika telah diberikan kepada siapa yang berhak untuk memainkan peran tersebut. Hal tersebut sesuai dengan LPTQ Muamalah Desa Sempadian, Kecamatan Tekarang yang dianggap berperan dalam memberikan pembelajaran PAI terhadap peserta didik dari sekolah Informal.

2. Lembaga Pendidikan Informal

¹³ Soejono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

¹⁴ Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah* (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 132.

Pendidikan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai Akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Dalam bahasa Inggris pendidikan (education) berasal dari kata educate (mendidik) artinya memberi peningkatan (to elicit, to give rise to), dan mengembangkan (to evolve, to develop). 15

Pendidikan dapat terjadi dimana-mana. Dapat terjadi di rumah, di kantor, di pasar, di sekolah. Tempat pendidikan tersebut oleh para ahli di bagi menjadi rumah tangga, di masyarakat, di sekolah. Pendidikan di rumah tangga atau keluarga sekarang ini telah berubah banyak di bandingkan dengan masa lalu pada masa lalu di teorikan bahwa orang tua adalah pendidikan pertama dan utama.¹⁶ Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah yang dalam pelaksanaannya diusahakan secara bersama oleh orang tua, guru dan tokoh masyarakat. Hal ini sejalan dengan istilah populer Ki. Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa :

“Tricentral atau tripusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan perkumpulan pemuda”.¹⁷

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20 Tahun 2003. Bab I pasal 1 ayat 13 bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Dari pengertian tersebut ada dua hal yang menjadi sentranya pendidikan informal, pertama keluarga, kedua lingkungan.¹⁸ Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dimana keluarga berfungsi sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Menurut Ki Hajar Dewantara, “Keluarga adalah kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih, demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Begitu pentingnya keluarga dari kehidupan manusia bagi individu maupun sekelompok orang”.¹⁹

3. Lembaga *Tahfiz*

Lembaga menurut bahasa adalah badan atau organisasi (tempat berkumpul). Badan (lembaga) pendidikan adalah organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan lain hal memikul tanggung jawab

15 Imam Syafe'i, Tujuan Pendidikan Islam, (Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November, Lampung: Pendidikan Agama Islam FTK IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hlm. 153.

16 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.235-236.

17 Jusnimar Umar. 2016. Peranan Guru Agama Islam Dalam Membelajarkan Siswa Menjadi Manusia Yang Berakhlak Mulia, Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Mei , 2016, hlm.119.

18 Ahmad Darlis. 2017. Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. XXIV, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 86.

19 M syahrani Jailani. 2014. Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, Nadwa *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2014, hlm. 246.

pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan badan tersebut. Marimba berpendapat lembaga pendidikan Islam ialah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga Islam yang baik, yang permanen, maupun yang berubah-ubah dan mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum tersendiri.

Kata “Tahfiz” berasal dari bahasa Arab *يحفظ-تحفيظ حفظ* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. 20

Tahfiz adalah bentuk masdar dari *haffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal Al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala. 21

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan dapat dikatakan sebagai ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode pengajaran, pengawasan dan bimbingan siswa didalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan.²² Sedangkan, agama Islam secara etimologis dapat diartikan dengan kekuasaan, hukum, syara', undang-undang atau penghisaban. Dengan kata lain, Islam adalah tatanan Ilahi yang selain dijadikan oleh Allah SWT sebagai penutup segala syari'at, juga sebagai tatanan kehidupan yang paripurna dan meliputi seluruh aspeknya.²³

Sedangkan Zakiyah Darajat menjelaskan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai padangan hidup.²⁴ Berdasarkan pengertian dari pendidikan agama Islam di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu usaha pengajaran yang terdiri dari prinsip, metode, pengawasan, dan bimbingan yang dilakukan

20 Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet.I, hlm. 291.

21 Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawar* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 279.

22 Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan* (Malang: Usaha Nasional, 1981), hlm. 3.

23 Abdurrahman An-Nawawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah dan di Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro Darul Fikr, 1996), hlm. 33.

24 Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

dalam proses penyampaian ajaran agama Islam. PAI juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengajaran tentang ajaran agama Islam.

Peran LPTQ dalam pembelajaran PAI adalah kedudukan yang dimiliki oleh LPTQ dalam memberikan ajaran PAI. Peran LPTQ dalam pembelajaran PAI berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan pembelajaran tentang agama Islam. Sehingga dapat membantu orang tua maupun sekolah pada umumnya untuk meningkatkan pembelajaran tentang ajaran agama Islam.

B. Materi Pembelajaran PAI dalam LPTQ

Materi pembelajaran PAI merupakan bahan yang digunakan guru untuk diajarkan kepada peserta didik. Materi pembelajaran PAI sendiri lebih bertitik tekan terhadap materi-materi tentang agama Islam. sebelum diberikan kepada siswa materi pembelajaran akan disusun secara rapi agar lebih mudah dalam proses pembelajaran yang di laksanakan.

Alim Muhammad menyebutkan beberapa macam materi pembelajaran PAI yaitu pengajaran keimanan, pengajaran akhlak, pengajaran ibadah, pengajaran fiqih, pengajaran Al-Qur'an, dan pengajaran sejarah Islam.²⁵ Berikut adalah materi pembelajaran PAI yang dikemukakan oleh Alim Muhammad yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:

1. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.
2. Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.
3. Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.
4. Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

²⁵ Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 43.

6. Pengajaran sejarah Islam adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Alim Muhammad dapat diketahui bahwa terdapat enam macam materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu: pengajaran keimanan, pengajaran akhlak, pengajaran ibadah, pengajaran fiqih, pengajaran Al-Qur'an, dan pengajaran sejarah Islam. Hal itu sejalan dengan materi pembelajaran PAI dalam LPTQ yang merupakan bahan pengajaran agama Islam yang diberikan oleh guru di LPTQ kepada peserta didiknya. Di LPTQ tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an saja melainkan masih banyak yang lainnya sesuai dengan yang disampaikan Alim Muhammad.

C. Kegiatan Pembelajaran PAI dalam LPTQ

Sebelum mengetahui pengertian kegiatan pembelajaran PAI dalam LPTQ untuk itu penting untuk mengetahui pengertian kegiatan pembelajaran terlebih dahulu. Mengingat pada pembahasan sebelumnya telah dibahas mengenai pendidikan agama Islam (PAI) dan Lembaga Pendidikan *Tahfiz* Qur'an. Kegiatan pembelajaran Menurut Kusnandar adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai medianya. Dalam interaksi tersebut siswa lebih aktif, guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.²⁶ Berdasarkan pendapat Kusnandar kegiatan pembelajaran merupakan segala aktifitas yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga melalui kegiatan yang baik maka akan menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Tentunya hal tersebut yang akan mempengaruhi pemahaman peserta didik.

Setelah mengetahui pengertian kegiatan pembelajaran. Maka, dapat diketahui kegiatan pembelajaran PAI dalam LPTQ adalah semua aktifitas belajar mengajar yang ada di dalam di LPTQ. Kegiatan belajar mengajar tersebut adalah berupa penyampaian materi tentang agama Islam. salah satu yang sangat jelas adalah pembelajaran Al-Qur'an. Sesuai dengan namanya Lembaga Pendidikan *Tahfiz* Qur'an (LPTQ) yang artinya pembelajaran paling utama adalah membaca Al-Qur'an dan Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam. Sehingga sangat jelas salah satu kegiatan pembelajar PAI dalam LPTQ adalah membaca Al-Qur'an dan LPTQ juga mengadakan kegiatan kepada siswa seperti outing class, market day, cooking class, dan *wisuda tahfiz*.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam LPTQ

1. Faktor Pendukung

²⁶ Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikat Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 252.

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, melancarkan, dan membuat orang bisa tertarik terhadap sesuatu.

- a. Faktor Visi dan Misi
Lembaga Pendidikan Tahfiz Qur'an mempunyai visi, yaitu : menjadi tahfiz qur'an yang mencetak generasi qur'ani yang memiliki jiwa entrepreneur berbasis fitrah. dengan misi, yaitu : membina anak agar mengenal al-qur'an serta menanamkan keimanan dan tauhid kepada Allah dan membina anak untuk menyelami jiwa entrepreneur dengan kualitas islam.
 - b. Faktor Usia Siswa
Pada usia anak-anak daya ingat anak masih tinggi dan kuat. Dengan demikian, diharapkan kemampuan menghafal bisa lancar, terus berkembang dan terus semangat dalam menghafal al-Qur'an dan belajar ilmu agama.
 - c. Faktor Kecerdasan Sisiwa
Kecerdasan otak merupakan peran yang paling penting dalam proses cepat lambatnya menghafal al-Qur'an dan belajar ilmu agama. Karena otak adalah yang mendominasi tersimpannya memori dengan kuat.
 - d. Faktor Minat Siswa yang Tinggi
Minat siswa untuk menghafal al-Qur'an dan belajar pendidikan agama islam diLPTQ Muamalah desa sempadian kecamatan tekarang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan program tahfidz al-Qur'an merupakan bagian dari kurikulum sekolah, sehingga siswa harus mengikuti kegiatan tersebut.
 - e. Faktor Perhatian Guru
Perhatian guru terhadap siswa mempunyai peran yang sangat besar. Dengan adanya perhatian dari guru mampu memberikan semangat kepada siswa dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal ini karena guru bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program diLembaga Pendidikan Tahfi Qur'an Muamalah Desa Sempadian Kecamatan Tekarang.
 - f. Faktor Aspirasi Orang Tua yang sangat Kuat
Pembelajaran al-Qur'an dan pendidikan agama islam tidak terlepas dari dukungan orang tua. Siswa yang dapat membaca dan mempunyai hafalan al-Qur'an dan pelajaran pendidikan agama islam dengan baik dan benar tidak hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah.
2. Faktor Penghambat
- a. Beberapa Siswa Yang Belum Bisa Mencapai Target Hafalan
Dalam proses menghafal al-Qur'an sangatlah penting siswa lebih dulu bisa membaca al-Qur'an. Karena itu akan mempermudah siswa dalam menghafal al-Qur'an.
 - b. Kompetensi Guru

Dalam setiap kegiatan pembelajaran akan selalu berhubungan erat dengan kemampuan guru dalam menguasai kurikulumnya, metodologinya serta dalam evaluasi. Semakin baik kemampuan guru dalam menyampaikan materi maka, semakin baik pula hasil yang dicapai.

Metode Penelitian

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, *videotape*, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Lexy J. Moleong, 2006: 11). Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, tentang Peran Lembaga Pendidikan Tahfiz Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Dilembaga Pendidikan Tahfiz Qur'an Muamalah Desa Sempadian Kecamatan Tekarang Tahun 2021-2022.

Hasil Penelitian

1. Peran Lembaga Pendidikan *Tahfiz* dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Tahfiz Qur'an Muamalah.

Peran merupakan bagian dari suatu aktivitas yang harus dilaksanakan seseorang. Sedangkan peran lembaga pendidikan tahfiz dalam meningkatkan PAI adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tahfiz dalam memberikan pembelajaran PAI kepada seluruh siswa yang ada dalam LPTQ Muamalah. Bagaimana peran lembaga pendidikan tahfiz dalam meningkatkan PAI di LPTQ Muamalah akan diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kedua narasumber dari LPTQ Muamalah. Nurjannah selaku ketua LPTQ mengungkapkan bahwa guru memiliki berbagai peran dalam proses pembelajaran PAI yang ada di LPTQ Muamalah. Hal itu dapat diketahui dari beberapa peran yang disampaikan dalam wawancanya. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Nurjannah:

"Tentunya peran utama lembaga pendidikan tahfiz adalah guru memberikan informasi berupa materi kepada seluruh siswa di LPTQ Muamalah, terutama materi tentang membaca, menghafal Al-Qur'an dan materi agama lainnya. Tidak hanya sampai disitu guru juga mengatur untuk siswa agar lebih teratur di dalam kelas sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan lancar. Selain itu kami juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Salah satu bagian terpenting guru adalah sebagai seorang yang akan menjadi penengah atau mediator dalam pembelajaran. Saya di LPTQ juga mengajarkan beberapa materi yang pertama tentunya materi tentang Al-

Qur'an karena di LPTQ lebih fokus mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an. Selain itu saya juga mengajarkan tentang hukum-hukum dalam Islam seperti sholat, puasa, jenis-jenis makanan yang halal dan haram. Saya juga sering menceritakan kisah-kisah nabi kepada seluruh siswa yang ada di LPTQ. Semua saya lakukan agar siswa yang ada di LPTQ tahu membedakan mana hukum yang boleh dan tidak boleh dalam Islam selain itu mengambil pesan-pesan atau hikmah dari cerita-cerita nabi yang saya ceritakan".²⁷

Sedangkan siswa yang bernama Sera juga memiliki pendapat mengenai peran lembaga pendidikan tahfiz dalam pembelajaran PAI di LPTQ Muamalah. Tentunya Sera juga mengungkapkan terdapat beberapa peran lembaga pendidikan tahfiz dalam pembelajaran PAI di LPTQ Muamalah TPQ. Berikut hasil wawancara Sera:

"Ternyata benar apa yang dikatakan Nurjannah yaitu guru memberikan informasi berupa materi kepada seluruh siswa di LPTQ Muamalah, terutama materi tentang membaca, menghafal Al-Qur'an dan materi agama lainnya. Tidak hanya sampai disitu guru juga mengatur untuk siswa agar lebih teratur di dalam kelas sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan lancar. Selain itu kami juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Salah satu bagian terpenting guru adalah sebagai seorang yang akan menjadi penengah atau mediator dalam pembelajaran. Guru di LPTQ juga mengajarkan beberapa materi yang pertama tentunya materi tentang Al-Qur'an karena di LPTQ lebih fokus mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an. Selain itu guru juga mengajarkan tentang hukum-hukum dalam Islam seperti sholat, puasa, jenis-jenis makanan yang halal dan haram. Guru juga sering menceritakan kisah-kisah nabi kepada seluruh siswa yang ada di LPTQ. Semua saya lakukan agar siswa yang ada di LPTQ tahu membedakan mana hukum yang boleh dan tidak boleh dalam Islam selain itu mengambil pesan-pesan atau hikmah dari cerita-cerita nabi yang guru ceritakan".

Pendapat dari kedua narasumber sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan di LPTQ Muamalah, Desa Sempadian, Kecamatan Tekarang. Berikut adalah hasil observasi yang telah dilakukan di LPTQ Muamalah di Desa Sempadian, Kecamatan Tekarang. LPTQ Muamalah berperan dalam meningkatkan mengajarkan materi pendidikan agama Islam. Materi pendidikan agama Islam yang diajarkan dalam LPTQ Muamalah memiliki enam materi diantaranya adalah keimanan, ahklak, ibadah, fiqih, membaca Al-Qur'an, dan sejarah Islam.

Setelah dipaparkan hasil wawancara dari kedua narasumber dan hasil observasi lapangan di LPTQ Muamalah, menunjukkan bahwa terdapat peran lembaga pendidikan tahfiz dalam meningkatkan PAI yang diajarkan dalam LPTQ Muamalah. Beberapa materi tersebut diantaranya adalah

²⁷ Hasil wawancara bersama Nurjannah.

membaca Al-Qur'an, keimanan, ibadah, akhlak, fiqh dan sejarah islam. Berdasarkan keenam materi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa di LPTQ Muamalah mengajarkan tentang materi PAI.

2. Faktor pendukung dan penghambat di Lembaga Pendidikan *Tahfiz* Qur'an (LPTQ) Muamalah

Nurjannah selaku ketua LPTQ Muamalah mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan tahfiz memiliki berbagai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran PAI yang ada di LPTQ Muamalah. Hal itu dapat diketahui dari beberapa peran yang disampaikannya dalam wawancanya. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Nurjannah:

"faktor pendukung dan penghambat di LPTQ Muamalah yaitu:

Faktor Pendukung

a. *Faktor Visi dan Misi*

Lembaga Pendidikan Tahfiz Qur'an mempunyai visi, yaitu : menjadi tahfiz qur'an yang mencetak generasi qur'ani yang memiliki jiwa entrepreneur berbasis fitrah. dengan misi, yaitu : membina anak agar mengenal al-qur'an serta menanamkan keimanan dan tauhid kepada Allah dan membina anak untuk menyelami jiwa entrepreneur dengan kualitas islam.

b. *Faktor Usia Siswa*

Pada usia anak-anak daya ingat anak masih tinggi dan kuat. Dengan demikian, diharapkan kemampuan menghafal bisa lancar, terus berkembang dan terus semangat dalam menghafal al-Qur'an dan belajar ilmu agama.

c. *Faktor Kecerdasan Siswa*

Kecerdasan otak merupakan peran yang paling penting dalam proses cepat lambatnya menghafal al-Qur'an dan belajar ilmu agama. Karena otak adalah yang mendominasi tersimpannya memori dengan kuat.

d. *Faktor Minat Siswa yang Tinggi*

Minat siswa untuk menghafal al-Qur'an dan belajar pendidikan agama islam di LPTQ Muamalah desa sempadian kecamatan tekarang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan program tahfidz al-Qur'an merupakan bagian dari kurikulum sekolah, sehingga siswa harus mengikuti kegiatan tersebut.

e. *Faktor Aspirasi Orang Tua yang sangat Kuat*

Pembelajaran al-Qur'an dan pendidikan agama islam tidak terlepas dari dukungan orang tua. Siswa yang dapat membaca dan mempunyai hafalan al-Qur'an dan pelajaran pendidikan agama islam dengan baik dan benar tidak hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah.

Faktor penghambat:

a. *Beberapa Siswa Yang Belum Bisa Mencapai Target Hafalan dalam proses menghafal al-Qur'an sangatlah penting siswa lebih dulu bisa membaca al-Qur'an. Karena itu akan mempermudah siswa dalam menghafal al-Qur'an.*

b. Kompetensi Guru

Dalam setiap kegiatan pembelajaran akan selalu berhubungan erat dengan kemampuan guru dalam menguasai kurikulumnya, metodologinya serta dalam evaluasi. Semakin baik kemampuan guru dalam menyampaikan materi maka, semakin baik pula hasil yang dicapai.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pendidikan agama islam di LPTQ Muamalah. Hal itu dapat diketahui dari beberapa faktor pendukung dan penghambat di LPTQ Muamalah. Narasumber telah menyebutkan beberapa faktor pendukung dan pengahambat. Sehingga terlihat jelas di LPTQ Muamalah memiliki dukungan dan hambatan.

Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka bagian penutup dari skripsi ini peneliti akan menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan “Peran Lembaga Pendidikan Tahfiz Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar di Lembaga Pendidikan Tahfiz Qur’an (LPTQ) Muamalah Desa Sempadian Kecamatan Tekarang Tahun 2021-2022. Kesimpulan tersebut terbagi menjadi dua pokok utama yaitu peran lembaga pendidikan tahfiz dalam meningkatkan PAI, faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran PAI.

Berikut hasil kedua kesimpulan yang didapat: *Pertama*, LPTQ Muamlah, menunjukan bahwa terdapat beberapa materi PAI yang diajarkan dalam LPTQ Muamlah. Beberapa materi tersebut diantaranya adalah membaca Al-Qur’an, keimanan, ibadah, akhlak, fiqih dan sejarah islam. Berdasarkan keenam materi pembelajaran tersebut menunjukan bahwa di LPTQ Muamalah mengajarkan tentang materi PAI.

Kedua, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembelajaran PAI di LPTQ memiliki faktor pendukung dan penghambat. Hal itu dapat diketahui dari beberapa faktor pendukung dan penghambat . Sehingga terlihat jelas di LPTQ Muamalah peran lembaga pendidikan tahfiz memiliki faktor pendukung dan penghambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan & Mujahidin. 2014. *Panduan Penetian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung:Alfabeta.
- Ahmad, Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Alimni, Alfauzan Amin, Mawardi Lubis. 2019. *Partisipasi Komite Sekolah dalam Pencapaian Efektivitas manajemen sekolah dasar*. At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam, Vol. 18, No.2, hlm .361.
- Amir. 2019. *Pengaruh Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 22 Seladu Tahun Pelajaran 2018-2019*. Sambas: Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
- An-Nawawi, Abdurrahman. 1996. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro Darul Fikr.
- As-Sirijani, Raghib dan Abdurrahman Abdul Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* . Solo: Aqam Media Profetika.
- Fathoni, Ahmad. 2012. "*Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tahfidz al-Qur'an di Indonesia*." *artikel diakses pada 29*.
- Habibie, Miftah. *Efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Quran* Tangerang: Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Habibie, Miftah. *Efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Quran* Tangerang: *Skripsi S1* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

- Kahmad, Dadang. 2000. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikat Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misran Zulhadi, "Efektivitas Metode Tahfiz Al-Qur'an Di Dayah Insan Qurani Gampong Aneuk Bate Kabupaten Aceh Besar", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2019.
- Mubaraok, Zaky. 2001. *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII press.
- Muhammad, Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, IQBAL. 2010. *Metode Penafsiran al-Qur'an M. Quraish Shihab. Tsaqafah*.
- Munawwir, Warson Ahmad. 2002. *Kamus Al Munawar*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muslim, Ikhwanul. 2019. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng le Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar: *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nafi'ah, Rochmatun. 2018. Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rasyid, Harun. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. STAIN: Pontianak.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shobirin, Muhammad. 2018. " Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Penanaman Karakter Islami," *Jurnal Penelitian*, Vol. 6, No.1, Tahun 2018, hlm. 17.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tania, Siti. 2018. Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Quran Mahasantri Putri Di Mahad Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung: *Skripsi S1* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Tim Dosen IKIP Malang. 1981. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Malang: Usaha Nasional.
- Tim Penyusun. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas*. Sambas:

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIS Sambas*.

Wahidi, Ridhoul dan Rofiul Wahyudi. 2017. *Metode Cepat Hafal Al Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Wahyuni, Sri. 2019. Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan: *Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan*.